

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan mendasar dalam upaya menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Menurut Rahman dkk, (2022: 2) pendidikan merupakan usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat.

Pendidikan dapat diterima tidak hanya di fasilitas pendidikan khusus, tetapi juga di rumah, di mana pembelajar atau siswa menghabiskan lebih banyak waktu. Pendidikan yang sesungguhnya adalah pendidikan yang memanusiakan manusia dalam arti dapat membentuk karakter manusia yang sejati (Winantara, 2017). Untuk membangun generasi penerus bangsa yang mampu bersaing di kancah global pada abad-abad berikutnya, diperlukan berbagai komponen pendukung dalam pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan merupakan wujud dari proses interaksi belajar mengajar atau pembelajaran. Setiap topik mata pelajaran yang diajarkan di setiap satuan pendidikan berfungsi untuk meningkatkan potensi siswa selama proses belajar mengajar. Ramli (2015: 68) mengungkapkan bahwa peserta didik adalah orang yang memiliki kemampuan untuk berkembang dan mereka berusaha memenuhi potensi tersebut dengan menempuh jalur pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Sekolah merupakan salah satu lembaga resmi yang berperan penting dalam memajukan mutu pendidikan. Selain sebagai tempat siswa mendapatkan pengajaran, sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang saat ini banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Menurut Yusuf (2018) mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 merupakan kumpulan

topik dan program pendidikan berbasis ilmu pengetahuan yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan dengan tujuan membina munculnya generasi emas Indonesia melalui sistem yang lebih mendorong partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013 bertujuan untuk memotivasi peserta didik atau siswa untuk meningkatkan keterampilan observasi, bertanya, berpikir dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau ketahui setelah mendapatkan materi pembelajaran. Pada kurikulum 2013 pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran Tematik. Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Menurut Wahyuni dkk, (2016: 129) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didasarkan pada satu tema untuk menghubungkan banyak konsep topik mata pelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami suatu konsep karena hanya ada satu tema yang digunakan untuk meringkai banyak pelajaran yang diajarkan. Guru menyampaikan pembelajarannya dengan mengaitkan pembelajaran satu ke pembelajaran lain. Konsep mata pelajaran yang beragam perlu dipadukan menjadi satu tema untuk melaksanakan proses pembelajaran tematik. Dengan demikian siswa akan sepenuhnya mendapatkan pemahaman secara utuh. Tema pada pembelajaran tematik terdapat banyak subtema pembelajaran dan berbagai macam mata pelajaran yang diintegrasikan. Dengan menggunakan pendekatan saintifik integratif, pembelajaran tematik ini melibatkan sejumlah kegiatan selama proses pembelajaran. Kegiatan siswa selama proses pembelajaran seperti mengamati, observasi, mencoba, bertanya serta mengkomunikasikan.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 4 Rahtawu pada tanggal 25 Januari 2023, menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran pemahaman materi IPS dan PPKn. Permasalahan yang ditemukan adalah siswa belum menjadi subjek selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perilaku siswa, karena

siswa masih merasa kesulitan untuk bertanya dan sering terlibat secara pasif saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran yang relevan oleh guru untuk melibatkan siswa secara aktif belum maksimal. Guru masih mendominasi proses pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyuarkan gagasan mereka tentang materi pelajaran yang sedang didiskusikan. Siswa akibatnya menjadi tidak aktif dan kurang mampu memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan data dokumentasi yang didapatkan dari nilai ulangan harian siswa bahwa hasil belajar siswa sebagian ada yang sudah tuntas dan sebagian ada yang belum tuntas. Guru kelas V menjelaskan bahwa ada banyak tingkatan hasil belajar siswa, yakni mulai dari tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Hasil belajar siswa masih cenderung kurang memuaskan, hal ini tampak dari nilai rata-rata hasil ulangan harian kelas V yang belum memenuhi nilai standart KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Siswa kelas V SDN 4 Rahtawu berjumlah 12 siswa terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan. Berdasarkan hasil ulangan harian ada 4 siswa (33,33%) yang telah memenuhi standart KKM dan 8 siswa (66,66%) belum memenuhi standart KKM. Hal ini disebabkan karena siswa dalam proses pembelajaran masih cenderung kurang aktif, bicara sendiri dengan teman sebangkunya, dan minat belajar siswa masih kurang karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang bisa memotivasi siswa agar menarik minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Situasi semacam ini harus dilaksanakan perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan PPKn.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V Bapak Satria Sakti Wijaya S.Pd, di SDN 4 Rahtawu pada tanggal 25 Januari 2023 diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas V belum menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan kegiatan proses

pembelajaran kurang berjalan dengan maksimal, sehingga siswa akan cepat bosan dan semangat belajarnya berkurang. Materi pembelajaran yang disampaikan guru cenderung sulit dipahami siswa karena kurangnya minat belajar siswa yang disebabkan cara mengajar guru yang membosankan sehingga siswa banyak yang bermain sendiri, ramai, tidak berani menyampaikan pendapatnya sendiri, serta siswa kurang diberikan kesempatan secara aktif untuk bertukar pikiran dengan temanya dalam menemukan jawaban dari persoalan pada materi yang telah disampaikan. Hal ini akan berdampak buruk pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan dengan permasalahan tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik dan prestasi yang lebih baik pada muatan IPS dan PPKn maka yang dilakukan adalah memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Salah satunya adalah dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Model *Think Pair Share* dipilih agar siswa semangat dan tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Khususnya pada muatan pelajaran IPS dan PPKn.

Nurrita, (2018: 175) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa evaluasi setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Shoimin (2014: 210) menyatakan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu model yang memberi waktu siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Shoimin (2014: 211) menyatakan langkah-langkah model *think pair share* dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu 1) *think* (berpikir) dimana siswa merefleksikan pertanyaan yang diberikan oleh guru; 2) *pair* (berpasangan) dimana siswa berpasangan dengan temannya atau membentuk kelompok; 3) *share* (berbagi) dimana siswa mempresentasikan hasil dari pemikiran bersama di

depan kelas dan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Model pembelajaran *think pair share* ini menuntut siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, berpendapat, dan berpartisipasi dengan teman satu sama lainnya. Model pembelajaran *think pair share* memiliki keunggulan yang dapat melatih siswa berpikir secara logis dan sistematis dengan model ini dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, guru hanya sebagai pendamping dalam proses belajar. Proses belajar akan dapat diikuti secara seragam oleh siswa. Guru mengajar dan mendidik agar siswanya dapat mencerna dan memahami setiap yang disampaikan guru, untuk selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian dengan tema sejenis telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain oleh Winantara (2017) yang menemukan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa yaitu siklus I (75,31%) dengan kategori sedang, dan pada siklus II (80,15%) dengan kategori tinggi. Persamaan riset Winantara (2017) dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada variabel terikat (hasil belajar) dan variabel bebas (model *Think Pair Share*), perbedaannya terletak pada objek penelitian tersebut membahas satu muatan pelajaran IPA sedangkan peneliti membahas dua muatan pelajaran IPS dan PPKn. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Jumrah & Afni (2019) yang menemukan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa kelas V yakni prasiklus 66,42% dengan ketuntasan belajar sebanyak 28,57%, siklus I mengalami peningkatan 69,64% ketuntasan belajarnya 64,28%, siklus II 76,07% ketuntasan belajarnya 85,71%, siklus III mengalami peningkatan dengan rata-rata 82,85% ketuntasan belajarnya 100%. Persamaan riset Jumrah & Afni (2019) dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada variabel bebas dan variabel terikat. Subjek penelitian juga sama yakni kelas V. Perbedaan riset Jumrah & Afni (2019) dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak muatan pelajaran IPA sedangkan peneliti membahas dua muatan yakni IPS dan PPKn. Penelitian yang ketiga oleh Ahmadah dkk (2020) yang menemukan bahwa ada peningkatan hasil belajar aspek sikap siklus I memperoleh rata-rata 17,66

dengan presentase 72,45% meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata 20,8 dengan presentase 83,63%. Hasil belajar aspek keterampilan pada siklus I diperoleh rata-rata 17,72 dengan presentase 73,83% dan meningkat pada siklus II rata-rata 20,19 dengan presentase 84,13%. Hasil belajar aspek pengetahuan pada prasiklus yakni 61%. Siklus I meningkat 64% kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 89%. Persamaan riset Ahmadah dkk (2020) dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada variabel bebas yakni model *Think Pair Share* dan variabel terikat hasil belajar. Adapun perbedaan riset Ahmadah dkk (2020) dengan penelitian yang dilakukan yaitu media yang digunakan dan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan Media Puzzle sedangkan peneliti menggunakan media PaPI. Subjek penelitian Ahmadah (2020) menggunakan kelas IV sedangkan peneliti menggunakan subjek kelas V.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Oleh karena itu, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media Papi (Papan Peta Indonesia) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Rahtawu Gebog Kudus”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru dengan diterapkannya model *Think Pair Share* berbantuan media PaPI dalam mengelola pembelajaran IPS dan PPKn dikelas V tema 9 SDN 4 Rahtawu Gebog Kudus?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dengan diterapkannya model *Think Pair Share* berbantuan media PaPI pada pembelajaran IPS dan PPKn dikelas V tema 9 SDN 4 Rahtawu Gebog Kudus?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model *Think Pair Share* berbantuan media PaPI pada pembelajaran IPS dan PPKn dikelas V tema 9 SDN 4 Rahtawu Gebog Kudus?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dengan diterapkannya model *Think Pair Share* berbantuan media PaPI dalam mengelola pembelajaran IPS dan PPKn dikelas V tema 9 SDN 4 Rahtawu Gebog Kudus.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan diterapkannya model *Think Pair Share* berbantuan media PaPI pada pembelajaran IPS dan PPKn dikelas V tema 9 SDN 4 Rahtawu Gebog Kudus.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model *Think Pair Share* berbantuan media PaPI pada pembelajaran IPS dan PPKn dikelas V tema 9 SDN 4 Rahtawu Gebog Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengingat pentingnya penelitian ini, maka manfaat penelitian ini ditinjau dari dua segi yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media PaPI penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menghilangkan kebosanan dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran yang sebenarnya, meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada tema 9 benda-benda disekitar kita muatan pelajaran IPS dan PPKn di SDN 4 Rahtawu

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Mendorong guru untuk senantiasa menambah wawasan dan pengalaman mengenai model pembelajaran yang efektif. Penelitian tindakan kelas ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

2. Bagi Siswa

Dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media PaPI dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan minat dan keefektifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sebagai sarana untuk meningkatkan kebijakan guna memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.

4. Bagi Peneliti

Dari hasil kegiatan ini, diharapkan dapat menambah wawasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media PaPI pada muatan pelajaran IPS dan PPKn.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan guru di SDN 4 Rahtawu Gebog Kudus.
2. Objek dari penelitian ini adalah muatan pelajaran IPS yang dipadukan dengan muatan pelajaran PPKn tema 9 “ Benda-Benda di Sekitar Kita”.
3. Fokus penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa tema 9 Subtema 1 dan subtema 2 melalui model *Think Pair Share*.

1.6 Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran dan arah yang jelas mengenai maksud judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media PaPI (*Papan Peta Indonesia*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Rahtawu Gebog Kudus”, maka diberikan penjelasan definisi operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut.

1.6.1 Keterampilan Guru

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan aktivitas dalam mengajar. Keterampilan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

1.6.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan serangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang mencakup aktivitas fisik dan mental untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1.6.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran, perubahannya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar aspek kognitif siswa diukur menggunakan tes. Sedangkan aspek afektif dan psikomotorik diukur menggunakan lembar pengamatan hasil belajar aspek afektif dan psikomotorik.

1.6.4 Model *Think Pair Share*

Teknik *Think Pair Share* (TPS) untuk mengklarifikasi nilai adalah alat yang berguna untuk mengubah suasana pola diskusi kelas. Mengingat bahwa semua resitasi atau diskusi memerlukan langkah-langkah untuk menjaga agar kelas tetap terkendali, metode *Think Pair Share* dapat memberi siswa waktu tambahan untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu.

1.6.5 Tema Benda-Benda di Sekitar Kita

Pada penelitian ini menggunakan Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita yang terdapat pada kelas V semester 2. Peneliti akan terfokus pada kelas V SDN 4 Rahtawu Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran sebagai siklus

pertama dan Subtema 2 Benda dalam Kegiatan Ekonomi sebagai siklus kedua. Muatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu muatan IPS dan PPKn . Khususnya pada materi karakteristik Geografis Indonesia serta materi Penerapan kesatuan dan persatuan. Pada masing-masing subtema terdapat 6 pembelajaran.

Pembelajaran yang terdapat pada muatan IPS dan PPKn tersebut dijadikan suatu pertemuan atau kajian penelitian hingga dapat disimpulkan dalam satu siklus. Apabila dalam siklus pada subtema 1 belum dapat mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan dengan siklus kedua pada subtema 2. Penelitian akan dianggap selesai jika telah mencapai indikator keberhasilan.

1.6.6 Media PaPI (Papan Peta Indonesia)

Media PaPI (Papan Peta Indonesia) adalah sebuah media pembelajaran yang menggambarkan peta wilayah Indonesia secara utuh yang dilengkapi dengan amplop soal yang didalamnya terdapat kartu pertanyaan yang harus dijawab siswa. Media ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai berbagai wilayah letak geografis Indonesia yang dikaitkan dengan perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat antar daerah di wilayah Indonesia.